

Executive Summary:

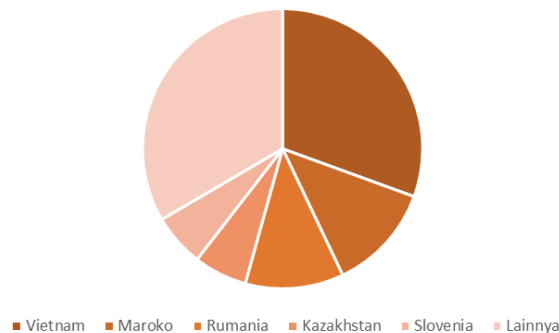
IHSG mengalami penurunan yang tajam dengan trading halt dua hari beruntun dan keluarnya investor asing lebih dari IDR 11tn pada 28-29 Januari 2026. Beberapa pemangku kepentingan termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menunjukkan komitmennya dalam menanggapi permintaan dari MSCI. Hal ini disambut positif oleh pelaku pasar dengan terjadinya rebound dari sisi teknikal IHSG dan terbentuknya valid swing low. Target kenaikan IHSG dalam waktu dekat yakni ke area 8,596 yang merupakan resistance terdekat dengan target lanjutan yang merupakan gap area di sekitar 8,873.

MSCI Index Review February 2026 dibekukan

MSCI akan menerapkan pembekuan sementara atas sejumlah penyesuaian indeks untuk saham Indonesia yang umumnya terjadi melalui index review (termasuk Review Februari 2026), dengan menahan seluruh kenaikan Foreign Inclusion Factor (FIF) dan Number of Shares (NOS), tidak menambahkan saham Indonesia baru ke MSCI Investable Market Indexes (IMI), serta tidak menjalankan upward migration antar segmen ukuran (misalnya dari Small Cap ke Standard). Kebijakan ini ditujukan untuk membatasi turnover indeks, menurunkan risiko investability, dan memberikan ruang bagi otoritas pasar untuk meningkatkan transparansi. Namun apabila hingga Mei 2026 perbaikan dinilai belum memadai, MSCI akan mengevaluasi kembali aksesibilitas pasar Indonesia yang pada skenario negatif dapat berimplikasi pada penurunan status dari Emerging Market menjadi Frontier Market.

Berdasarkan data 31 Desember 2025, kapitalisasi pasar MSCI Indonesia sebesar USD 119.40bn. Sedangkan kapitalisasi pasar MSCI Frontier Market sebesar USD 191.40bn. Vietnam menjadi negara dengan bobot terbesar yakni 30.55% atau senilai USD 58.47bn. Angka ini setara dengan 48.97% dari kapitalisasi pasar MSCI Indonesia.

Bobot Negara di MSCI Frontier Market (%)



Sumber: MSCI

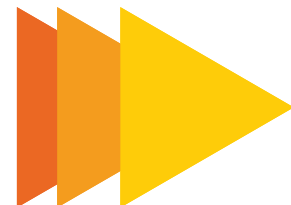
Pemerintah mendorong untuk melakukan evaluasi peringatan dari MSCI

Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto, hingga CEO BPI Danantara Rosan Roeslani meminta BEI untuk mengevaluasi peringatan dari MSCI.

Ketua Dewan Komisiner OJK, Mahendra Siregar mengungkapkan beberapa poin untuk menanggapi keputusan MSCI, yaitu (1) Pemerintah serius dalam menjaga Indonesia tetap di kategori Emerging Market; (2) OJK sementara berkantor di BEI mulai 30 Januari; (3) Bos BEI akan bertemu dengan pihak MSCI di awal Februari; (4) Menaikkan batas free float (FF) menjadi 15.00% (sebelumnya: 7.50%) disertai dengan exit policy berupa delisting mulai Februari; (4) Regulator akan membuka data Ultimate Beneficial Owner (UBO) untuk emiten IDX100 dan menyerahkannya ke MSCI; (5) Komitmen untuk membuka data kepemilikan saham lebih detail, termasuk klasifikasi investor dan daftar pemegang saham di bawah 5% (kategori *corporate and others*), sesuai dengan standar internasional; dan (6) Target penyelesaian isu ini yakni Maret 2026.

Equity Weekly Notes

26-30 January 2026



248 emiten punya free float <15%

Terdapat sekitar 248 emiten yang memiliki free float di bawah 15%. Kondisi ini mengindikasikan keterbatasan porsi saham yang beredar dan tersedia untuk diperdagangkan publik, sehingga berpotensi menurunkan likuiditas, memperlebar *bid-ask spread*, serta meningkatkan sensitivitas harga terhadap transaksi berukuran relatif kecil.

Sejumlah 39 emiten masih memiliki free float di bawah 7.50% sedangkan sisanya yakni 209 emiten berada pada rentang 7.50%-14.99%.

Emiten yang berafiliasi dengan konglomerat juga terlihat memiliki free float di bawah 15%, seperti Prajogo Pangestu. BREN sebagai emiten yang telah masuk MSCI Global Indexes pada November 2025, terpantau memiliki free float 12.30%.

Prajogo Pangestu		MNC Group		Emtek Group		Sinar Mas Group		Salim Group		Lippo Group	
Emiten	FF (%)	Emiten	FF (%)	Emiten	FF (%)	Emiten	FF (%)	Emiten	FF (%)	Emiten	FF (%)
BREN	12.30	IPTV	14.97	SCMA	10.00	GEMS	12.01	ROTI	12.66	LPCK	11.00
TPIA	10.67	MSKY	8.10			SMAR	7.60	SIMP	12.48		
CDIA	9.97										

Sumber: Bloomberg, MCS Research

Emiten dalam periode buyback

Beberapa emiten sedang dan/atau berada dalam periode akan menjalankan pembelian kembali/buyback saham yang berasal dari berbagai macam industri. Hal ini menguntungkan Perusahaan karena dapat membeli di harga rendah. HEAL, RAJA, AMOR, UNTR, ERAA, AMAG, dan BBHI merupakan emiten yang sedang menjalankan buyback.

Sebagai catatan, buyback saham tidak selalu menghabiskan seluruh dana yang telah dialokasikan dan tidak selalu berlangsung sampai akhir periode yang diumumkan. Emiten dapat mengakhiri program lebih cepat atau memperpanjang masa buyback bergantung pada kondisi pasar.

Sementara BBKA mengumumkan rencana aksi buyback dengan nilai anggaran mencapai IDR 5.00tn. Aksi buyback akan dilakukan setelah mendapat persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dijadwalkan pada tanggal 12 Maret dengan periode pelaksanaan maksimal 12 bulan sejak tanggal persetujuan RUPST.

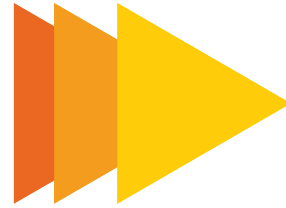
BBNI juga merencanakan aksi buyback dengan anggaran IDR 1.5tn. Aksi ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan RUPST pada 9 Maret dengan perkiraan periode buyback 9 Maret 2026 hingga 8 Maret 2027. Setelah buyback, ekuitas BBNI diperkirakan menjadi IDR 164.00tn (sebelumnya: IDR 165.50tn). EPS dan ROE Perseroan diestimasikan meningkat masing-masing menjadi IDR 504 (sebelumnya: IDR 499) dan 12.8% (sebelumnya: 12.7%).

Emiten	Periode	Jumlah (IDR bn)
UNTR	22 Jan - 15 Apr 2026	2000
RAJA	29 Jan - 28 Apr 2026	250
HEAL	30 Jan- 30 Apr 2026	200
ERAA	23 Jan - 23 Apr 2026	150
AMAG	26 Jan - 26 Apr 2026	90
BBHI	30 Jan - 29 Apr 2026	60
AMOR	30 Jan- 30 Apr 2026	7

Sumber: IDX, MCS Research

Equity Weekly Notes

26-30 January 2026



IHSG diproyeksikan menguat ke area 8,596

IHSG sempat mengalami dua kali trading halt (28 dan 29 Januari) di tengah isu MSCI hingga akhirnya memantul pada area classic support area disekitar 7,481. Valid swing low pun terjadi di area tersebut dengan dengan stochastic cenderung mendatar dekat area oversold. IHSG berpotensi menguat ke area 8,596 yang merupakan resistance 28 Januari 2026. Target ini valid selama support 8,027 tidak ditembus.



Sumber: TradingView

LQ45 dan IDX30 membentuk price action yang sama dengan IHSG

LQ45 dan IDX30 terpantau membentuk valid swing low dengan lowest candle pada Kamis (29/01). Rejection tersebut terjadi pada classic support yang juga didukung dengan golden cross pada stochastic indicator khususnya pada IDX30. Hal ini menunjukkan potensi untuk kembali menguat ke area dynamic resistance (EMA 21) yang bertepatan dengan gap area.

Price action LQ45 dan IDX30 yang selaras dengan IHSG juga menunjukkan kenaikan IHSG dua hari terakhir didorong oleh saham-saham LQ45 dan IDX30, seperti sektor perbankan (BBCA, BMRI, BBRI, dan BBNi). Hal ini tecermin dari IDXFINANCIALS yang juga mengalami rebound dengan stochastic yang mengarah ke atas pada area netral dengan target kenaikan menutup area gap disekitar 1,503.11.

Selain itu, emiten di sektor lainnya seperti ICBP, ASII, KLBK, PTBA, dan TLKM juga terpantau membentuk long lower shadow candlestick yang menunjukkan perlawanan dari selling pressure.



Sumber: TradingView

Our Investment Team Is Your Trusted Investment Partner

FIT & IB Director

Dedi Pramadya

dedi.pramadya@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62435

Fixed Income Trading Division

Associate Director & Head of FIT

Soni Pande

soni.pande@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62030

Senior Dealer

Agus Saputra

agus@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62157

Dealer

Cici Sri Hartati

cici@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62087

Senior Vice President

Alfani Rachma

alfani@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62112

Dealer

Denis Asprila Pratama

denis@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62643

Administrations Sales FIT

Syauqi Wafi Yulianto

syauqi@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62160

Vice President

Kreshna Narendra Satriya

kreshna.ksatriya@megasekuritas.id
6221-7917-5932 ext 62087

Investment Banking Division

Vice President

Alif Issadi

ib@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62068

Investment Banking Associate

Yudha Perwira

ib@megasekuritas.id
6221-7917-5599

Senior Investment Banking

Fitri Nuringhati

ib@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62032

Investment Banking Staff

Faizzal Abdullah

ib@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62062

Investment Banking Officer

Septian Wahyudin

ib@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62094

Fixed Income & Macroeconomic Research Team

Fixed Income & Macro Strategist

Lionel Priyadi

lionel.priyadi@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62149

Research Analyst

Nanda Puput Rahmawati

nanda@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62089

Junior Macroeconomist

Muhamad Haikal

muhamad.haikal@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62425

Equity Analyst

Revo Gilang Firdaus

revo.gilang@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62431

Disclaimer

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Mega Capital Sekuritas.